

MAKALAH
“PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN IPS BERBASIS
HOTS”

Mata kuliah : Pengembangan Pembelajaran
IPS SD

Kode mata kuliah : KPD620303

Kelas/Semester : 5B

Jumlah SKS : 3 SKS

Dosen pengampu : Deviyanti Pangestu, M.Pd
Yoga Fernando, M.Pd



Melda Rakassiw i : 2213053187

Refani Yunida : 2213053188

Gian Lucky Mauriza : 2253053055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024/2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul " Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Berbasis Hots". Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas dalam mata kuliah "Pengembangan Pembelajaran IPS" dengan dosen pengampu oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyant Pangestu sebagai dosen pengampu yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dalam pembuatan makalah ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini.

Kami menyadari makalah ini masih jauh dari sempurna.Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 28 Oktober 2024

Kelompok 9

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
BAB II.....	6
A. Pengertian Penilaian	6
B. Penegertian Instrumen Penilaian.....	6
C. Pengertian Higher Order Thinking Skill	7
D. Langkah-Langkah Membuat Instrumen Penialain HOTS.....	9
E. Contoh instrument penilaian berbasis digital	11
BAB III	13
PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rozi & Hanum (2019), keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan keterampilan berpikir tingkat tertinggi dibandingkan sekedar menghafal dan menceritakan kembali. Nadhiroh (2018) menambahkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi adalah suatu proses keterampilan berpikir yang tidak hanya melibatkan menghafal dan mengkomunikasikan informasi yang diketahui, tetapi juga mencakup proses analisis, evaluasi, dan penerapan. Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan alat penilaian berbasis HOTS untuk membantu siswa menjadi lebih kritis dan analitis untuk meningkatkan daya saing internasional, sebagaimana disyaratkan oleh Kurikulum 2013.

Pengembangan perangkat penilaian berbasis HOTS telah banyak dilakukan oleh para peneliti pada masa lalu, namun secara umum guru masih menerapkan keterampilan berpikir tingkat rendah yang menjadi latar belakang penelitian-penelitian sebelumnya.

Iksan dkk. (2018: 13) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa penilaian berdasarkan HOTS sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena tingkat kecanggihan berpikirnya masih rendah. Dengan melatih siswa melalui penilaian berbasis HOTS, kemampuannya tumbuh menjadi lebih kritis dan kompeten dalam pemecahan masalah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan penilaian?
2. Apa yang dimaksud dengan instrument penilaian
3. Apa itu Higher Order Thinking Skill?
4. Bagaimana Langkah-langkah membuat instrument penilaian HOTS?
5. Bagaimana Contoh instrument penilaian berbasis digital

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian dari penilaian
2. Untuk mengetahui pengertian dari instrument penilaian
3. Untuk mengetahui pengertian Higher Order Thinking Skill
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah membuat instrument penilaian HOTS
5. Untuk mengetahui contoh instrument penilaian berbasis digital

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “Assessment” yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Djaali & Muljono, P. 2007). Istilah asesmen (assessment) diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (outcomes). Sementara itu asesmen diartikan oleh Kumano (2001) sebagai “The process of Collecting data which shows the development of learning”. Sudjana, N. (1995: 3) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgement. Interpretasi dan judgement merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Purwanti, E. (2008: 3) menyatakan bahwa secara umum asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Sudrajat, A. (2008) yaitu penilaian atau asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif. Selain beberapa penjelasan tentang penilaian hasil belajar, Masidjo, I. (1995: 18) menjelaskan tentang penilaian sifat suatu objek, yaitu suatu kegiatan membandingkan hasil pengukuran sifat suatu objek dengan suatu acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh kuantitas suatu objek yang bersifat kualitatif. Penilaian menurut Depdiknas (2008: 5) adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. BSNP (2007: 9), juga menjelaskan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian merupakan proses yang dilaksanakan oleh guru yang berguna untuk melihat hasil belajar siswa. Penilaian menurut Wahyudi (2010:288) merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran hasil belajar dengan menggunakan instrumen berbentuk tes dan non tes. Sementara menurut Widana (2017:18) penilaian adalah proses mengolah suatu informasi yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Sunarti & Rahmawati (2014:7) yang menjelaskan bahwa penilaian merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka kesimpulan dari penilaian adalah pengambilan informasi tentang hasil belajar siswa berdasarkan nilai pengukuran hasil belajar dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengevaluasi proses belajar, perkembangan belajar serta perbaikan hasil belajar siswa (Helmawati, 2019:214)

B. Penegertian Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dapat disebut dengan teknik penilaian yang meliputi tes dan nontes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang dikerjakan dan dilaksanakan oleh orang yang diberikan tes (Jihad & Haris, 2012:67). Pengukuran prestasi belajar siswa dalam bidang kognitif dapat menggunakan instrumen penilaian berbentuk tes (Arifin, 2009:117). Adapun jenis-jenis tes menurut Jihad & Haris (2012:75) yakni tes esai, benar salah (true-false), menjodohkan (matching), tes jawaban pendek, dan tes pilihan ganda (multiple choice test). Pilihan ganda merupakan jenis tes yang menyediakan antara 3 hingga 5 pilihan jawaban dan terdapat satu pilihan jawaban benar. Soal dapat berupa pertanyaan, pernyataan, kalimat tidak sempurna, atau kalimat perintah. Siswa dapat memilih satu jawaban yang dianggap merupakan jawaban benar diantara pilihan jawaban yang tersedia. Tes pilihan ganda atau multiple choice test adalah tes yang paling baik untuk mengukur berbagai tujuan pembelajaran. Selain itu menurut Arifin (2009:138), Budiman & Jailani (2014:142), Hartini & Sukardjo (2015:89), dan Awaliyah (2018:47) yang menyatakan bahwa untuk menilai hasil belajar yang lebih kompleks serta menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat menggunakan soal pilihan ganda.

Menurut Arikunto, 2002 Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2002). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2005).

Nitko dan Brookhart (2007) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan (Firman, 2000).

Berdasarkan pengertian instrumen dan evaluasi tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan

untuk mengumpulkan data atau informasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

1. Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
2. Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
3. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

C. Higher Order Thinking Skill

Khan & Inamullah (2011, pp 149-151) menyatakan bahwa keterampilan berpikir dalam taksonomi Bloom terbagi kedalam dua macam yaitu (1) keterampilan berpikir tingkat rendah; (2) keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada awalnya taksonomi Bloom hanya terdiri dari knowledge, understand, application, analysis, synthesis, dan evaluation. Dalam revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Krawthwol dan Anderson menjelaskan perbedaan proses kognitif dengan ranah pengetahuan (factual, konseptual, procedural dan metakognitif) (Sani, 2016: 104). Revisi taksonomi Bloom memberikan penjelasan bahwa kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikan, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu, menganalisa, mengevaluasi dan berkereasi (mencipta). Pengembangan berfikir peserta didik yang dikenal dengan dimensi proses kognitif pada rumusan Kompetensi Dasar pengetahuan memiliki hubungan dengan jenis/bentuk pengetahuan (knowledge dimention). Sebagai contoh mengingat (C-1) bentuk pengetahuannya adalah fakta, menjelaskan (C2) berkaitan dengan konsep; menerapkan (C3) berkaitan dengan bentuk pengetahuan prosedural. Adapun perkembangan berfikir menganalisis (C4) mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6) memiliki hubungan dengan bentuk pengetahuan meta kognitif.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau berpikir tingkat tinggi adalah suatu proses berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan dengan berbagai konsep dan metode kognitif, taksonomi pembelajaran, penilaian dan taksonomi Bloom (Saputra, 2016: 91). Menurut Gunawan (2003: 171) berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut HOTS merupakan proses berpikir yang mengharuskan seorang siswa untuk dapat

memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Contohnya ketika seorang siswa mendapatkan suatu informasi yang harus menggabungkan antara fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, mengambil hipotesis, dan analisis sampai pada tahap pengambilan kesimpulan (Fanani, 2018). Sutanto & Retnawati (2016: 190) menyatakan HOTS (Higher Order Thinking Skill) merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengembangkan HOTS adalah untuk membekali peserta didik dalam memberi alasan (menganalisis) dan membuat keputusan. Muhadjir (1998: 202) menyimpulkan instrumen penilaian HOTS adalah soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam membentuk kualitas peserta didik yang lebih baik, soal-soal HOTS harus dikembangkan oleh guru.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan proses berpikir yang tidak hanya melibatkan tentang mengingat atau mencerna dari sebuah fakta tetapi juga sampai pada tahap menganalisa, mengevaluasi, dan mengkreasi sampai pada tahap pengambilan kesimpulan.

Tujuan utama dari Higher Order Thinking Skills adalah bagaimana cara kita meningkatkan suatu proses berpikir dari level C1, C2 dan C3 ke level C4, C5, dan C6 yang dapat mengolah informasi serta fakta secara kritis. Menurut Saputra (2016: 91-92) tujuan HOTS meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama pada kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecakan masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Karakteristik Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Salah satu taksonomi proses berpikir yang diacu secara luas adalah taksonomi Bloom dan telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001). Dalam taksonomi Bloom yang direvisi tersebut, dirumuskan enam level proses berpikir, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), menciptakan (C6). Revisi taksonomi yang dilakukan oleh Anderson & Krathwohl tersebut memberikan gambaran bahwa mengingat, memahami, dan menerapkan termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat rendah. Sedangkan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di bawah ini beberapa karakteristik instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi (HOTS):

Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi

(*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tinggi. Contohnya, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab soal tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan demikian, soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.

1. Bersifat divergen

Maksud bersifat divergen adalah instrumen penilaian berbasis HOTS ini dapat menumbuhkan ide atau solusi peserta didik dalam memberikan jawaban-jawaban. Karena bersifat divergen, instrumen penilaian berbasis HOTS lebih mudah dirancang dalam tugas esai, uraian, dan kinerja.

2. Menggunakan multirepresentasi

Dalam instrumen penilaian berbasis HOTS sebaiknya menggunakan multirepresentasi antara lain seperti verbal (berbentuk kalimat), visual (gambar, bagan, grafik, tabel, termasuk video), simbolis (simbol, ikon, inisial, isyarat), dan matematis (angka, rumus, persamaan).

3. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan assesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.

4. Menggunakan bentuk soal beragam

Terdapat beberapa bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS yaitu soal pilihan berganda dan uraian. Dalam pembuatan soal pilihan ganda, soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda harus memuat stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban

D. Langkah-Langkah Membuat Instrumen Penilaian HOTS

Penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus, yaitu merupakan dasar untuk membuat soal-soal stimulus dalam soal HOTS hendaknya bersifat kontekstual dan menarik dan juga harus permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar. Menurut Uno (2012) dalam soal-soal HOTS memiliki 4 indikator yaitu:

- a. Problem solving atau proses dalam menemukan masalah dan juga cara dalam menyelesaikan masalah dengan informasi dan fakta yang sudah ada, sehingga dapat menarik kesimpulan.
- b. Keterampilan pengambilan keputusan, dimana keterampilan seseorang dalam mengambil suatu keputusan dengan cara mengumpulkan informasi kemudian

mengambil sebuah keputusan yang terbaik.

- c. Keterampilan berpikir kritis, usaha untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat untuk digunakan pada suatu masalah.
- d. Keterampilan berpikir kreatif, dapat menghasilkan banyak gagasan dan ide agar dapat menciptakan suatu inovasi baru dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun langkah-langkah dalam membuat penilaian HOTS menurut Widana (2017: 39) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa KD yang bisa diukur dalam penilaian HOTS. Pilihlah KD yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasikan.
2. Mengembangkan kisi-kisi. Secara umum, materi pengukuran menggambarkan KD yang akan diukur, subjek yang akan diuji, indikator dan level kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu, soal harus berisi keterkaitan antara KD, indikator soal, materi, level kognitif dan bentuk soalnya.
3. Menulis pertanyaan. Pertanyaan yang ditulis harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam materi dan menampilkan masalah aktual. Masalah HOTS biasanya dalam bentuk kasus, sehingga harus dipertimbangkan stimulus yang tepat dan kontekstual.

4. Menentukan kunci jawaban (bentuk pertanyaan pilihan ganda) atau scoring (bentuk deskripsi). Setiap langkah kunci dijawab dengan benar diberi skor 1 atau 0 jika dijawab salah/tidak ada jawaban.
5. Melakukan analisis kualitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk melihat kesesuaian item dengan konvensi penulisan item. Hasil analisis ada tiga jenis, yaitu diterima, diterima dengan perbaikan, atau ditolak. Diterima ketika semua komponen analisis sesuai dengan aturan menulis item. Diterima dengan perbaikan jika ketidak-sesuaian hanya terletak pada aspek konstruksi atau bahasa, sedangkan soal yang dinyatakan ditolak atau dibuang jika ada item yang tidak cocok yang terkandung dalam aspek material. Hanya soal yang diterima dan diperbaiki yang dapat diuji (analisis kuantitatif).
6. Melakukan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menentukan karakteristik termasuk membedakan item, tingkat kesulitan item, fungsi atau tidak adanya hubungan, dan tebakan (bentuk khusus dari pertanyaan pilihan ganda)

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 21) juga merumuskan langkah-langkah penyusunan soal berbasis HOTS yang tidak jauh berbeda dengan Widana, sebagai pedoman untuk guru. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. Pemilihan KD tidak boleh sembarangan dan terpaku pada KKO (Kata kerja Operasional), sebab KKO dalam penilaian HOTS hanya sebagai panduan awal yang diperkaya dengan substansi lainnya.
2. Menyusun kisi-kisi soal. Penulisan kisi-kisi bertujuan untuk memandu guru dalam (1) memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, (2) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan di uji, (3) merumuskan indikator soal, dan (4) menentukan level kognitif.
3. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sementara stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan

sehari-hari, menarik dan mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks ujian sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Penulisan butir soal HOTS harus sesuai dengan langkah-langkah sebelumnya, yakni disesuaikan dengan KD, materi serta stimulus yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sementara kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut terkait langkah-langkah penyusunan soal HOTS dalam pembelajaran sejarah, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisa KD, guru terlebih dahulu memilih KD mata pelajaran sejarah yang digunakan dalam kurikulum 2013. Setelah itu, analisis mana saja KD yang berada pada level kognitif berdasarkan taksonomi bloom dan sesuai dengan level HOTS. Adapun level kognitif yang dimaksud adalah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasikan (C6). Langkah kedua adalah mengembangkan kisi-kisi, pada langkah ini soal harus berisi keterkaitan antara KD, indikator soal, materi, level kognitif dan bentuk soalnya. Langkah ketiga, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.

E. Aplikasi Assesment Digital Quizizz

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen merujuk pada kompetensi yang di dalamnya tercakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran. Melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri (self assessment), penilaian antarteman (peer assessment), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (peer feedback). Pemberian umpan balik dilakukan dengan

mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, dan memotivasi peserta didik.

Penggunaan media digital memiliki peran penting bagi guru untuk membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Salah satu media digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu quizizz. Menurut Supriadi (2021), Aplikasi Quizizz merupakan media pembelajaran online E-learning yang berbasis permainan tidak berbayar, digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan semangat dan memberikan motivasi serta hasil dari proses belajar siswa, untuk merangsang minat siswa mengulang kembali materi pelajaran dan melakukan diskusi secara kelompok.

Quizizz merupakan permainan kuis interaktif online yang dapat diakses melalui web ataupun diunduh dalam bentuk aplikasi. Quizizz biasanya digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu digunakan untuk evaluasi pembelajaran, ataupun dapat diakses siswa untuk menjawab latihan-latihan soal dalam bentuk kuis yang menyenangkan.

Penggunaan Quizizz sangatlah mudah, pengguna dibagi ke dalam 2 bagian yaitu yang pertama adalah host (pembuat soal), pembuat soal biasanya adalah seorang guru/pengajar. Yang kedua ada user (siswa) yang bergabung (join) untuk menjawab soal-soal yang sudah dibuat oleh guru yang sudah tersedia di Quizizz. Akses yang diberikan kepada user/siswa yang melakukan join hanya berupa pengerjaan soal dan pilihan jawaban yang harus dijawab.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Instrumen asesmen berbasis HOTS lebih menekankan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi penting untuk menjadikan siswa individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan dan memecahkan masalah kehidupan. Melalui HOTS, siswa akan membedakan ide dengan jelas, nah, mampu memecahkan, membangun dan kompleks hal-hal yang lebih jelas, kemampuan ini melihat dengan jelas bagaimana siswa bernalar.

B. Saran

Kami menyadari jika makalah ini banyak sekali memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik serta saran sangat membantu dalam penyempurnaan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi. (2010). Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 288–297.
- Widana, I. W. (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunarti, & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum* (Maya, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS* (P. Latifah, Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartini, & Sukardjo. (2015). Pengembangan Higher Order Thinking Multiple Choice Test Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis IPA Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 86–101.
- Awaliyah, S. (2018). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 46–53.
- Khan dan Inamullah. (2011). Effect of Studen’s Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. *Institute of Education & Research: University of Peshawar, Pakistan*
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gunawan, Hendra. (2008). High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Matematika SMP/MTs. Bandung: FMIPA Personal ITB
- Fanani. Moh. Zainal. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Religious Education*. 2(1): 57-76
- Saputra, Hatta. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE’s Publishing
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran* (D. Ispurwanti, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (Hots). *Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 3(1). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan